

The correlation between spiritual intelligence with nursing performance in haji province hospital of south sulawesi

Hermin Husaeni

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Keywords :

Performance, Spiritual, Nurse

Kontak :

Hermin Husaeni

Email : heartmind96@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan Univesitas Sulawesi Barat

Vol 2 No 1 September 2019

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2019J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Perawat merupakan pemberi pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien. Kinerja perawat yang baik merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan meningkatkan dan memperkuat kecerdasan spiritual, dapat melindungi diri perawat dari efek negatif yang tak terelakkan dari stres pekerjaan sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat di RSUD Haji Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif kajian potong lintang. Sampel penelitian sebanyak 70 responden yang ditentukan dengan teknik sampling total. Data dianalisa dengan analisis univariat, bivariat uji *chi-Square*. Hasil uji *chi-Square* menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat bernilai $p=0,007$. Rincian hubungan komponen kinerja dengan kecerdasan spiritual yaitu kualitas perawat $p=0.005$, kuantitas $p=0.005$, efektifitas $p=0.021$, kerjasama $p=0.000$, kemandirian $p=0,022$, komitmen $p=0.001$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas, kuantitas, efektifitas, kerjasama, kemandirian dan komitmen perawat terhadap kinerja perawat.

Abstract

Nurses are providers of constant and continuous service for 24 hours to patients. A good nurse's performance is the main key in improving the quality of health services. By increasing and strengthening spiritual intelligence, nurses can protect themselves from the inevitable negative effects of job stress so that they are more effective in improving their performance. The purpose of this study is to analyze the relationship of spiritual intelligence with the performance of nurses at the in Haji Province Hospital of South Sulawesi. The research design uses a quantitative cross-sectional study. The research sample of 70 respondents who were determined by total sampling technique. Data were analyzed by univariate analysis, bivariate chi-square test. Chi-Square test results indicate that spiritual intelligence with nurse performance is worth $p = 0.007$ which means that there is a relationship between spiritual intelligence and nurse performance. The breakdown of the relationship between performance components and spiritual intelligence is nurse quality $p = 0.005$, quantity $p = 0.005$, effectiveness $p = 0.021$, cooperation $p = 0.000$, independence $p = 0.022$, commitment $p = 0.001$. Based on these data, it can be concluded that there is a relationship between quality, quantity, effectiveness, cooperation, independence and commitment of nurses to nurse performance.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan sumber daya manusia yang jumlahnya dominan pada pelayanan kesehatan rumah sakit berkisar 60 % dibandingkan sumber daya manusia yang lain. Profesi ini merupakan pemberi pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien. Oleh karena itu pelayanan keperawatan memberi pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit (Mulyono dkk., 2013).

Kinerja perawat yang baik merupakan solusi dalam menjawab masalah kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien yang sakit maupun sehat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja tinggi. Sehingga tak jarang ditemukan keluhan pasien berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan yang muaranya berasal dari kinerja perawat.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik dan bertanggung jawab terhadap setiap tugasnya (Trihandini 2005).

Rudyanto (2010), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Rumah Sakit Islam Klaten. Kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai karirnya di dunia kerja. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti.

Hasil penelitian dari Zahebalzamani *et al* (2014), menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berkorelasi dengan reaksi emosional perawat. Dengan meningkatkan dan memperkuat kebajikan seperti kecerdasan spiritual, dapat melindungi diri dari efek negatif yang tak terelakkan dari stres pekerjaan, sehingga mereka secara efektif

dapat merawat pasien mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat di RSUD Haji Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Haji Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan berstatus sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 70 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling* sehingga jumlah sampel adalah 70 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual yang diisi oleh perawat sedangkan kuesioner kinerja diisi oleh Kepala Ruangan. Data dianalisis berdasarkan skala data dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan karakteristik responden dan setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantungan.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki umur 20-30 tahun (62,9%), dengan jenis kelamin didominasi oleh perempuan (64,3%), dengan sebagian besar berstatus telah menikah (98,6%). Tingkat pendidikan SPK dan DIII keperawatan sebanyak 52,9% sedangkan S1, Ners dan S2 sebanyak 47,1% dengan lama kerja sebagian besar >5 tahun (67,1%), mempunyai riwayat pelatihan 3 tahun terakhir sebanyak 55,7%.

Hasil Univariat

Diketahui bahwa kinerja perawat sebagian besar dalam kategori yang baik yaitu 71,4%, sedangkan yang mempunyai kinerja kurang

yaitu 28,6%. Kecerdasan spiritual perawat sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 75,7% sedangkan yang berkategori rendah sebanyak 24,3%.

Hasil Bivariat

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Perawat

Kecerdasan Spiritual	Kinerja				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	n	%			
Tinggi	38	54,3	15	21,4	53	75,7	0,007
Rendah	6	8,6	11	15,7	16	24,3	
Total	44	62,9	26	37,1	70	100	

Sumber: Data Primer 2014

Diketahui bahwa hasil uji *Chi Square* dari karakteristik individu umur, jenis kelamin, status pernikahan, lama kerja, riwayat pelatihan 3 tahun terakhir mempunyai nilai $p > 0,25$ yang berarti variable ini tidak menjadi variable konfounder terhadap hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat. Hasil uji *Chi-Square* antara kecerdasan spiritual dengan kinerja didapatkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual perawat maka akan menunjukkan kinerja yang tinggi. Rincian hubungan komponen kinerja dengan kecerdasan spiritual yaitu kualitas perawat $p = 0,005$, kuantitas $p = 0,005$, efektifitas $p = 0,021$, kerjasama $p = 0,000$, kemandirian $p = 0,022$, komitmen $p = 0,001$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas, kuantitas, efektifitas, kerjasama, kemandirian dan komitmen perawat terhadap kinerja perawat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat, yang berarti

semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seorang perawat maka akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Paisal dan Anggraini (2010) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan spiritual memicu sikap tanggungjawab berdasarkan nilai-nilai ajaran dari keyakinan atau kepercayaan. Keyakinan adalah fondasi utama dalam memberikan motivasi intrinsik bagi suatu individu dalam menjalankan segala aktifitasnya di tempat kerja.

Hasil penelitian dari Chin dkk (2011), menyimpulkan bahwa jika kecerdasan spiritual yang terjadi di tempat kerja, lingkungan akan lebih kondusif. Sebuah lingkungan yang lebih baik bekerja berhubungan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi senantiasa mengharapkan, merencanakan dan mengaplikasikan setiap tindakan yang memberikan manfaat secara holistik dan komprehensif. Sikap tersebut secara langsung menimbulkan tindakan-tindakan yang berpengaruh positif tidak hanya terhadap diri

sendiri namun siapapun dalam lingkungan sosialnya terutama di tempat kerja.

Kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai karirnya di dunia kerja. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Seorang perawat dapat menunjukkan kinerja yang optimal apabila mendapatkan kesempatan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi diri sebagai manusia. Memaknai setiap pekerjaan dan menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak menjadi faktor penting dalam memulai suatu tindakan. Kecerdasan spiritual menuntut individu untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diyakininya dan memberi makna pada setiap kerjanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan bukti empiris yang dihasilkan oleh Teachout dan Earles (1994), yang menyimpulkan bahwa kinerja seseorang dapat diprediksi berdasarkan seberapa besar orang tersebut memiliki *general factory* yang salah satunya adalah kecerdasan spiritual di samping *general cognitive* dan *specific ability*.

Dalam menunjukkan kerjanya perawat dengan tingkat spiritual tinggi menampilkan kinerja kerja sama dalam kategori yang lebih baik dibandingkan kategori kemandirian. Kecerdasan spiritual memicu individu perawat untuk cenderung memprioritaskan sikap untuk bekerjasama daripada bekerjasama secara mandiri atau otonomi. Walaupun demikian perawat dengan kecerdasan spiritual yang tinggi tetap memperlihatkan kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas secara mandiri yang dilandaskan oleh sikap tanggung jawab.

Kuantitas dan kualitas kerja perawat dengan kecerdasan spiritual tinggi tidak jauh berbeda, yang berarti perawat tersebut dapat menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas jasa yang diberikan terhadap pasiennya. Perawat tersebut mampu menyelesaikan setiap tugasnya (kuantitas) dengan kualitas yang berimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat. Rumah sakit sebaiknya menumbuhkan suasana spiritual untuk memicu berkembangnya kecerdasan spiritual perawat. Perawat dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menunjukkan kinerja yang baik mampu bekerjasama lebih baik dengan menghasilkan kualitas dan kuantitas jasa yang baik bagi setiap pengguna pelayanan kesehatan. Bagi rumah sakit yang telah mengembangkan suasana spiritual sebaiknya mempertahankan kualitas spiritualnya sebagai identitas rumah sakit, kualitas spiritual suatu organisasi menghasilkan visi yang mulia dan konsisten yang melekat pada keyakinan setiap individu khususnya perawat, sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap upaya peningkatankualitas rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, S. T., Anantharaman, & Tong, D. Y. (2011). *The Roles of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at the Workplace*. Journal of Human Resources Management Research , 1-9.
- Djasuli, M., & Hidayah, N. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja dengan Variabel Moderasi Kompetensi di Kabupaten Lamongan*. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Mulyono, M. H., Hamzah, A., & Abdullah, A. Z. (2013). *Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Tingkat III Ambon*. Jurnal AKK , 18-26.
- Paisal, & Anggraini, S. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada LBPP-LIA Palembang*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis , 100-112.
- Rudyanto, Erwin. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan*

Spiritual Dengan Perilaku Prososial
Pada

Perawat.http://digilib.uns.ac.id/abstrak_17528_hubungan-antara-kecerdasan-emosi-dan--kecerdasan-spiritual-dengan-perilaku-prososial-pada-perawat.html diakses 12 Juni 2014

- Syaiin, S. (2008). *Pengaruh Kepuasan Kinerja terhadap Kinerja Pegawai Klinik Spesialis Bestari Medan*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera utara.
- Teachout, M., Ree, M., & Earles, J. (1994). *Predicting Job Performance : Not Much More Than G*. *Journal of Applied Psychology* , 518-524.
- Trihandini, R. F. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Zahebalzamani, Mohammad; Farahani, Hojjatollah; Jamarani, Mojgan Tabatabaee . (2014). *Relationship between Spiritual Intelligence and Emotional Reactions in Nurses of Tehran University Hospitals*. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 100-104